

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MEDIA BUKU SAKU STUNTING TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DI PUSKESMAS MASARAN II KABUPATEN SRAGEN

May Ayu Rokmana¹⁾, Dheny Rohmatika²⁾, Tresia Umarianti³⁾

¹⁾Mahasiswa Sarjana Kebidanan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

^{2) 3)}Dosen Sarjana Kebidanan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

*email: mayayurokmana02@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan luaran status gizi yang terjadi apabila seorang anak memiliki tinggi atau panjang badan kurang dari -2.0 standar deviasi (SD) dibandingkan dengan rerata populasi. Stunting merupakan kondisi serius yang terjadi saat seseorang tidak mendapatkan asupan bergizi dalam jumlah yang tepat dalam waktu yang lama terutama dalam 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Pada tahun 2022 angka stunting secara global sekitar 22.3 %, di Indonesia hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan angka 21,6 % dan di Provinsi Jawa Tengah sebesar 20,8 %. Sementara itu di Kabupaten Sragen sebesar 24,3 % melibihi rata – rata di provinsi, sehingga tingginya angka kejadian stunting menjadi perhatian pemerintah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Buku Saku Stunting Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di wilayah Puskesmas Masaran II Kabupaten Sragen.

Desain penelitian ini adalah *Pre-Eksperimen* dengan rancangan *One Group Pretest – Posttest Design*. Sampel sebanyak 38 responden di Kelas Hamil wilayah Puskesmas Masaran II Kabupaten Sragen pada bulan November 2023 menggunakan tehnik *total sampling*. Data responden diperoleh melalui kuesioner *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan analisis data uji *Wilcoxon*.

Dari hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan media buku saku stunting sebagian besar ibu berpengetahuan kurang sebanyak 23 ibu hamil (60,53 %) sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan media buku saku stunting sebagian besar ibu berpengetahuan baik sebanyak 22 ibu (57,89 %). Hasil uji *wilcoxon* didapatkan nilai signifikansi pengetahuan ibu hamil ($p=0,000$ yaitu $p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan media buku saku stunting terhadap pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan stunting.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Stunting, Buku Saku

ABSTRAC

Stunting is a nutritional status outcome that occurs if a child has a height or body length of less than -2.0 standard deviation (SD) compared to the population

mean. Stunting is a serious condition that occurs when a person does not get the right amount of nutritional intake for a long time, especially in the first 1000 days of life (HPK). In 2022, the global stunting rate will be around 22.3%, in Indonesia the results of the 2022 Indonesian Nutrition Status Survey (SSGI) show a figure of 21.6% and in Central Java Province it will be 20.8%. Meanwhile in Sragen Regency the figure is 24.3% above the provincial average, so the high incidence of stunting is a concern for the government. The aim of this research is to determine the influence of health education in the Stunting Pocket Book media on the knowledge of pregnant women in the Masaran II Community Health Center area, Sragen Regency.

The design of this research is Pre-Experiment with a One Group Pretest – Posttest Design. A sample of 38 respondents in the Pregnancy Class at Masaran II Community Health Center, Sragen Regency in November 2023 used total sampling technique. Respondent data was obtained through pretest and posttest questionnaires using Wilcoxon test data analysis.

From the research results, before being given health education in the stunting pocket book media, the majority of mothers had poor knowledge, 23 pregnant women (60.53%), while after being given health education in the stunting pocket book media, the majority of mothers had good knowledge, 22 mothers (57.89%). The results of the Wilcoxon test showed a significant value for the knowledge of pregnant women ($p = 0.000$, namely $p < 0.05$), so it can be concluded that there is an influence of health education in the stunting pocket book media on the knowledge of pregnant women in preventing stunting.

Keywords : Health Education, Knowledge, Stunting, Pocket Book

PENDAHULUAN

Stunting merupakan luaran status gizi yang terjadi apabila seorang anak memiliki tinggi atau panjang badan kurang dari -2.0 standar deviasi (SD) dibandingkan dengan rerata populasi. Status gizi stunting dihitung dengan membandingkan tinggi atau panjang badan menurut umur balita, sesuai dengan grafik z-score Badan Kesehatan Dunia (WHO) (Helmiyati, 2020).

Di Indonesia kejadian stunting pada balita masih tinggi. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun

2022 menunjukkan angka 21,6 % balita mengalami stunting. Perlu penurunan 3,8 % per tahun untuk mencapai target 14 % tahun 2024 (Syarifah, 2023).

Di Provinsi Jawa Tengah angka balita stunting dari hasil SSGI tahun 2022 sebesar 20,8 %. Sementara itu Kabupaten Sragen angka kejadian stunting tahun 2022 masih tinggi melebihi rata rata di provinsi Jawa Tengah sebesar 24,3 %, angka tersebut menunjukkan Kabupaten Sragen mengalami kenaikan angka yang signifikan yaitu

5,5 % (Syarifah, 2023).

Berdasarkan hasil pencatatan dan pelaporan petugas gizi di Puskesmas Masaran II angka stunting bulan April tahun 2022 sebesar 5,93 %. Meski sudah memenuhi target dikabupaten sebesar 8 %. Puskesmas Masaran II masih memberikan perhatian khusus untuk tetap menurunkan angka kejadian stunting menjadi 0 %.

Tingginya angka kejadian stunting menjadi perhatian pemerintah. Menurut WHO kejadian stunting selain disebabkan oleh gizi buruk dapat juga disebabkan oleh beberapa faktor lain seperti BBLR (Berat Badan Lahir Rendah), riwayat pemberian ASI eksklusif, riwayat penyakit infeksi, kualitas dan jumlah MP-ASI, dan praktik hygiene, pendidikan, pekerjaan, kesehatan dasar, pendapatan keluarga, usia Ibu, paritas serta faktor kehamilan (Wahyu, 2022).

Kondisi kesehatan dan gizi ibu sebelum dan saat kehamilan serta setelah persalinan mempengaruhi pertumbuhan janin dan risiko terjadinya stunting. Faktor lainnya pada ibu yang mempengaruhi adalah postur tubuh ibu (pendek), jarak kehamilan yang terlalu dekat, ibu yang masih remaja, serta asupan nutrisi yang kurang pada saat kehamilan. Gizi janin bergantung sepenuhnya pada ibu, sehingga kecukupan gizi ibu sangat memengaruhi kondisi janin yang dikandungnya. Ibu hamil yang kurang gizi atau asupan makanan kurang akan menyebabkan gangguan pertumbuhan janin dalam kandungan

(Mayang, 2022).

Dampak yang ditimbulkan dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh dan jangka panjang akibat dapat menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, dan menurunnya kekebalan tubuh, (Wahyu, 2022).

Sebelas Intervensi spesifik stunting difokuskan pada masa sebelum kelahiran dan anak usia 6-23 bulan diantaranya skrining anemia, konsumsi tablet tambah darah remaja putri yang dilaksanakan pada masa remaja. Intervensi pada ibu hamil meliputi pemeriksaan kehamilan (ANC), konsumsi tablet tambah darah ibu hamil, pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil kurang energi kronik. Sementara itu pada balita berupa pemantauan pertumbuhan, ASI eksklusif, pemberian MP ASI kaya protein hewani bagi baduta, tata laksana balita dengan masalah gizi, peningkatan cakupan dan perluasan imunisasi serta edukasi remaja ibu hamil dan keluarga termasuk pemukiman bebas Buang Air Besar Sembarangan (BABS) (Syarifah, 2023).

Edukasi merupakan bagian kegiatan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan didefinisikan sebagai aktifitas - aktifitas yang berupaya menginformasikan individu tentang karakteristik dan penyebab kesehatan/penyakit, serta tingkat resiko yang berkaitan dengan perilaku gaya hidup yang dimiliki oleh

individu tersebut. Pendidikan kesehatan berupaya untuk memotivasi individu dalam menerima suatu proses perubahan perilaku dengan secara langsung mempengaruhi sistem nilai kepercayaan, dan sikap individu (Asniar, 2020).

Pengetahuan bukan penyebab langsung terjadinya kasus *stunting* balita namun sangat berpengaruh pada penyebab langsung kejadian *stunting*. Hal tersebut karena akan memengaruhi pola pengasuhan anak diantaranya pola pemberian makan anak. Intervensi gizi spesifik adalah salah satu upaya pencegahan dan mengurangi penyebab langsung kejadian *stunting* dan berkontribusi sebesar 30% (Kurniatin, 2022) Oleh karena itu diperlukan upaya pemberian informasi dengan media yang lebih menarik diantaranya melalui media buku saku sehingga dapat memudahkan ibu untuk memahami pesan.

METODE PENELITIAN

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimen* dengan pendekatan *One Group Pretest-Posttest Design*.

Penelitian ini dilakukan di Kelas Hamil wilayah Puskesmas Masaran II Kabupaten Sragen pada tanggal 17 November 2023. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melaksanakan kelas ibu hamil di wilayah Puskesmas Masaran II Kabupaten Sragen sebanyak 38 ibu hamil dan jumlah sampel sebanyak 38 ibu hamil dengan menggunakan teknik *total sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Metode pengumpulan data meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Instrumen dalam studi kasus ini adalah kuisioner yang dilakukan uji validitas menggunakan rumus *person product moment* dan reabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*.

Teknik pengolahan data pada penelitian ini adalah penyunting dengan cara memeriksa data hasil jawaban kuisioner apakah sudah lengkap atau belum, penkodean dengan mengubah nilai salah = 0 dan benar = 1, tabulasi menggunakan *software Excel* dan *SPSS*. Analisa data menggunakan analisis univariat dengan gambaran responden berdasarkan usia, umur serta pekerjaan dan analisis bivariat dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* untuk mengetahui sebaran data yang ada. Sebagai alternative pengolahan data yang tidak berdistribusi normal menggunakan *Uji Wilcoxon*.

Dalam melakukan studi kasus ini adapula etika yang harus diperhatikan seperti *Informed consent* (persetujuan), *Anonymity* (tanpa nama), *Confidentiality* (kerahasiaan) serta *Ethical Clearance* (Kelayakan Etik) dilaksanakan di Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta yang berlaku selama kurun waktu tanggal 1 Desember 2023 sampai 1 Desember 2024 dengan Keterangan Layak Etik No.1682/UKH.L02/EC/XII/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 38 responden karakteristik responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1
Karakteristik Responden

UMUR	Frekuensi	Presentase
Remaja Akhir (17 – 25 tahun)	15	39,47 %
Dewasa Awal (26 - 35 tahun)	18	47,37 %
Dewasa Akhir (36 – 45 tahun)	5	13,16 %
Total	38	100 %
PEKERJAAN		
Bekerja	13	34,21 %
Tidak Bekerja	25	65,79 %
Total	38	100 %
PENDIDIKAN		
SMP	10	26,32 %
SMA	22	57,89 %
Perguruan Tinggi	6	15,79 %
Total	38	100 %

Berdasarkan tabel 1 dapat digambarkan bahwa pada penelitian ini menunjukkan bahwa 18 responden (47,37 %) merupakan mayoritas responden berusia 26 – 35 tahun atau dewasa awal. Selama ini diasumsikan bahwa setiap orang memiliki pemahaman yang baik tentang apa saja yang dibicarakan termasuk hal-hal yang berkaitan dengan yang sedang *tren* yaitu stunting, akan tetapi berdasarkan hasil penelitian sebagian ibu hamil hanya mengetahui pengertian stunting dan belum paham bagaimana pencegahan, dampak serta cara mengatasi stunting tersebut.

Sebagian besar responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa 25 responden (65,79%) tidak bekerja. Ibu yang tidak bekerja paling sering masuk dalam kategori pemahaman rendah.

Sebagian besar ibu hamil jarang sekali memanfaatkan waktu luangnya untuk memanfaatkan waktu luangnya untuk mengetahui dan menggunakan *gadget* nya untuk mencari informasi penting mengenai stunting. Mereka hanya terfokus tentang dirinya, anak dan kehamilannya.

Pendidikan responden sebagian besar adalah SMA, yaitu 57,89 % atau sebanyak 22 responden. Hal tersebut sesuai dengan teori Pakpahan (2021) pendidikan ibu yang rendah dapat mempengaruhi pola asuh dan perawatan anak sehingga anak dapat beresiko mengalami stunting.

2. Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Media Buku Saku Stunting

Distribusi pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan media buku saku stunting sebagai berikut :

Tabel 2
Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase
Sebelum		
Kurang	23	60,53 %
Cukup	13	34,21 %
Baik	2	5,26 %
Total	38	100 %
Sesudah		
Kurang	0	0 %
Cukup	16	42,11 %
Baik	22	57,89 %
Total	38	100 %

Berdasarkan tabel 2, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden pengetahuan ibu hamil sebelum dilakukan pendidikan kesehatan media buku saku menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan kurang yaitu 23 responden (60,53 %). Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang dimiliki dari seseorang tidak lepas dari pengalaman yang telah didapatkan khususnya stunting, karena responden mengungkapkan belum mengetahui tentang stunting secara mendalam. Peneliti berpendapat bahwa pemahaman stunting yang diukur pada penelitian ini diantaranya pengertian, ciri – ciri, factor penyebab, dampak serta pencegahan dan penanggulangan stunting belum banyak diketahui oleh responden.

Penelitian ini menjelaskan sebagian besar pengetahuan ibu kurang, hal ini dapat dilihat dari

pendidikan ibu yang paling banyak yaitu SMA (57,89 %) dan SMP (26,32 %). Pengetahuan dipengaruhi salah satunya oleh pendidikan dan bagaimana ibu mengolah informasi yang didapatkan. Pengetahuan ibu akan mempengaruhi cara ibu untuk mencegah stunting, semakin baik pengetahuan ibu maka pencegahan stunting akan semakin baik.

Sejalan juga dengan penelitian Basuki (2019), yang menyatakan sebagian besar ibu dengan pengetahuan kurang, tingkat pengetahuan ibu dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya, ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menerima informasi mengenai stunting.

Sesudah dilakukan pendidikan kesehatan media buku saku stunting, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 22 responden (57,89 %) berpengetahuan baik. Pengetahuan

dikatakan meningkat dapat dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest*. *Posttest* diberikan setelah pemberian pendidikan kesehatan dengan media buku saku. Harapannya dengan media buku saku ibu dapat lebih mendalami materi pendidikan kesehatan yang diberikan sehingga terjadi pengendapan memori yang tertanam didalam diri ibu. Hal ini sesuai dengan teori pengetahuan menurut Hendrawan (2019) pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga. Fredy (2021) mengatakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pendidikan kesehatan adalah instrument seperti perlengkapan belajar alat peraga,

fasilitator dan metode belajar mengajar.

Hasil penelitian juga menunjukkan masih ada beberapa ibu yang berpengetahuan cukup. Hal tersebut dapat dikarenakan kurangnya pemahaman ibu dalam menyerap informasi, kondisi yang kurang kondusif serta ibu yang juga dilakukan pemeriksaan atau anamnesa pada saat pemberian pendidikan kesehatan.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan signifikan terhadap pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Kemudian data tersebut diuji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui sebaran data yang ada.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3
Uji Normalitas Data Penelitian

	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistic	Df	Sig.
Pengetahuan Pre	.921	38	.010
Pengetahuan Post	.948	38	.075

Sumber Data : Data Primer (2023).

Berdasarkan table 3 uji normalitas pada penelitian ini didapatkan hasil data pada variable pengetahuan memiliki nilai signifikansi sebelum intervensi 0,010 dan sesudah 0,075 karena signifikansi < 0,05 sehingga data dikatakan tidak

berdistribusi normal. Sehingga alternative pengolahan untuk data yang berdistribusi tidak normal dapat menggunakan uji *Wilcoxon*. Berikut ini hasil pengolahan analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*.

Berikut ini hasil pengolahan data penelitian dengan analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*.

Tabel 4
Hasil Analisis Uji Wilcoxon

PostTest- PreTest	Ranks		
	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	0	.00	.00
Positive Ranks	38	19.50	741.00
Ties	0		
Total	38		

Wilcoxon sign rank test p = 0,000

Sumber Data : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4 menyatakan bahwa *negative ranks* dengan nilai 0 menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai *PreTest* ke nilai *PostTest*. Pada *positive ranks* terdapat 38 data positif (N) yang artinya ke 38 Ibu hamil mengalami peningkatan pengetahuan tentang stunting dari nilai *PreTest* ke nilai *PostTest*. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 19.50, sedangkan jumlah ranking positif atau *Sun of Ranks* sebesar 741,00. Disini nilai *Ties* adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *PreTest* dan *PostTest*.

Setelah dilakukan uji statistik *Wilcoxon sign rank test* nilai sig (2-tailed) analisis menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan media buku saku stunting dengan nilai signifikasi $p = 0,000$ yaitu $p < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan media buku saku stunting terhadap pengetahuan ibu hamil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan

Kurniatin (2022) pendidikan kesehatan dengan media video dan booklet dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam upaya pencegahan stunting. Dari hasil penelitian Setyaningsih (2022) sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media buku saku sebagian besar ibu berpengetahuan kurang sebanyak 56,6% sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media buku saku sebagian besar ibu berpengetahuan baik sebanyak 73,3 % dan dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media buku saku terhadap pengetahuan dalam pencegahan stunting.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pendidikan kesehatan media buku saku stunting terhadap pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Masaran II Kabupaten Sragen dapat disimpulkan bahwa :

1. Ibu hamil sebagian besar pada usia dewasa awal yaitu 18 responden (47,37 %). Pendidikan sebagian besar SMA yaitu 22 responden

- (57,89%). Sebagian besar ibu hamil tidak bekerja yaitu 25 responden (65,79 %).
2. Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan ibu hamil sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan media buku saku stunting menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan kurang yaitu 23 responden (60,53 %) dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media buku saku stunting menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan baik yaitu 22 responden (57,89 %).
 3. Hasil *Uji Wilcoxon signed rank test* menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media buku saku stunting terhadap pengetahuan ibu hamil dengan nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Ibu Hamil
Ibu hamil dapat mencari informasi stunting lebih mendalam dan menerapkan ilmu yang didapat, termasuk melakukan upaya untuk mencegah stunting sejak dalam kehamilan.
2. Bagi Puskesmas Masaran II Kabupaten Sragen
Penyuluhan kesehatan melalui media dapat dijadikan sumber penyuluhan kesehatan masyarakat dan meningkatkan informasi yang diberikan kepada masyarakat tentang stunting melalui buku saku.
3. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan dapat memberikan informasi tentang stunting yang lebih luas kepada masyarakat terkhusus ibu hamil melalui media (buku saku) dan dalam melakukan pendidikan kesehatan lebih terfokus kegiatan inti tidak dibarengi dengan kegiatan tambahan seperti bersamaan dengan melakukan anamnesa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian dapat digunakan sebagai titik awal untuk membuat penelitian lebih lanjut tentang intervensi stunting pada kasus pencegahan stunting sejak masa kehamilan dan mengembangkan penelitian untuk pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Asniar, Hajjul, Kamil & Putri, M. (2020) *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Fredy Akbar K., et al (2021). *Strategi Menurunkan Prevalensi Gizi Kurang pada Balita*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Helmiyati, Siti et al. (2020) *STUNTING: Permasalahan dan Tantangannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hendrwan M.R.,(2019). *Manajemen Pengetahuan: Konsep dan Praktik Berpengetahuan pada Organisasi Pembelajaran*. Malang: UB Press.

Kurniatin, Lydia F. & Affi Z. (2022) 'Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan Booklet Pendampingan 1000 Hari Pertama Kehidupan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting'. *J Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*.10.(1) : 28-37.

Setiyaningsih A., Wahyuningsih, dan Titik Wijayanti (2022) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Buku Saku Terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pencegahan Stunting di Desa Kanoman Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali', *Jurnal Kebidanan*, 14(02): 173-182.
<https://doi.org/10.35872/jurkeb.v14i02.558>

Syarifah, L. M. (2023) *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Karya tulis seminar yang disampaikan pada Sosialisasi Kebijakan *Intervensi Stunting*. Jakarta. 3 Februari 2023.

Wahyu, Afniyar, Laurena G. & Nelly D. S. (2022) *Faktor Penyebab Terjadinya Stunting*. Jawa Barat: CV Jejak.

WHO (2023) *The Global Health Observatory Explore a world of health data*. diakses tanggal 14 Juli 2023.
<https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/gho-jme-stunting-prevalence>.